



Review Literatur Digital Pembelajaran Seni Tari : Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Seni Holistik

Elsa Safhira¹, Fuji Astuti², Indrayuda³, Ardipal⁴

¹Universitas Negeri Padang, Magister Pendidikan Seni, Padang, Indonesia,

Elsa.safhira99@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Magister Pendidikan Seni, Padang, Indonesia, fujiastuti@fbs.unp.ac.id

³Universitas Negeri Padang, Magister Pendidikan Seni, Padang, Indonesia, Yudaindra@fbs.unp.ac.id

⁴Universitas Negeri Padang, Magister Pendidikan Seni, Padang, Indonesia, Ardipal@fbs.unp.ac.id

Corresponding Author: Elsa.safhira99@gmail.com¹

Abstract: *In the field of education, dance art holds an important position in comprehensively developing students' potential, encompassing cognitive, emotional, and physical aspects. However, in the practice of dance art learning in schools, there are often misunderstandings regarding cognitive achievement and technical skills, so the principle of holistic art education has not been fully realized. Thru this writing, the author aims to research and synthesize various studies related to dance art education from a holistic art education perspective. The method applied is a literature review of various relevant sources, such as journal articles, academic books, and previous research focusing on art education, dance, and holistic approaches to the learning process. The analysis was conducted by examining the research focus, the methods used, the learning context, and the holistic concept that encompasses the integration of the physical, mental, and spiritual. The study findings indicate that dance art education has great potential as a comprehensive learning tool because it involves physical expression, emotional experience, creativity, and understanding of cultural values. Various studies suggest that dance art education designed holistically can enhance students' ability to appreciate dance art from an esthetic perspective, self-awareness, social skills, and character development. However, there is still a gap between theory and practice, particularly in the context of education at the high school level. Therefore, there needs to be a strengthening of the perspective on holistic art education in the planning and implementation of dance art learning so that students can be formed into complete individuals.*

Keywords: *Dance Art Education, Holistic Art, Digital Literature, Review.*

Abstrak: Dalam bidang Pendidikan, seni tari memiliki posisi yang penting dalam mengembangkan potensi siswa secara komprehensif, meliputi aspek kognitif, emosional, dan fisik. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran seni tari di sekolah, sering kali terdapat kesalahpahaman terkait pencapaian kognitif dan keahlian teknis, sehingga prinsip pendidikan seni yang menyeluruh belum sepenuhnya terwujud. Melalui tulisan ini, penulis ingin meneliti dan menggabungkan berbagai penelitian yang berkaitan dengan pendidikan seni tari dari

sudut pandang pendidikan seni yang holistik. Metode yang diterapkan adalah tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, buku akademis, dan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pendidikan seni, seni tari, serta pendekatan holistik dalam proses belajar. Analisis dilakukan dengan memeriksa fokus penelitian, metode yang digunakan, konteks pembelajaran, dan konsep holistik yang mencakup integrasi antara fisik, pikiran, dan jiwa. Temuan kajian menunjukkan bahwa pendidikan seni tari memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran yang menyeluruh karena melibatkan ekspresi fisik, pengalaman emosional, kreativitas, dan pemahaman nilai budaya. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran seni tari yang disusun secara holistik dapat meningkatkan kemampuan dalam menghargai seni tari dari sudut estetika, kesadaran diri, kemampuan bersosialisasi, dan pembentukan karakter siswa. Namun, masih ada kesenjangan antara teori dan pelaksanaan, khususnya dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah menengah atas. Oleh karena itu, perlu ada penguatan pandangan tentang pendidikan seni holistik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni tari agar dapat membentuk siswa menjadi individu yang utuh.

Kata Kunci: Pendidikan Seni Tari, Seni Holistik, Literatur Digital, Review.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni adalah bagian yang sangat penting dalam proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, mencakup tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga emosional, fisik, sosial, dan spiritual. Dalam pandangan pendidikan yang holistik, siswa dianggap sebagai sosok yang tumbuh melalui integrasi antara pikiran, tubuh, dan jiwa. Emma Wahidah menekankan bahwa perkembangan siswa harus dilihat sebagai proses menyeluruh yang melibatkan elemen biologis, kognitif, dan psikososial secara bersamaan, sehingga pembelajaran tidak seharusnya hanya fokus pada penguasaan pengetahuan saja (Wahidah, 2024). Pandangan ini menjadikan seni sebagai alat yang penting karena seni secara alami meliputi pengalaman fisik, penghayatan emosional, serta refleksi makna.

Seni tari, sebagai salah satu bentuk pendidikan seni, memiliki fitur yang sangat sesuai dengan pendekatan holistik. Seni tari tidak hanya mengajarkan teknik gerakan, tetapi juga membentuk kesadaran tubuh, ekspresi emosional, kreativitas, kerja sama, serta pemahaman terhadap nilai budaya. Wahyuningsih, Karsono, dan Rintayati mengungkapkan bahwa pembelajaran seni tari yang dilakukan secara holistik dapat meningkatkan keseimbangan tubuh, kekuatan, kontrol diri, dan kepercayaan diri siswa, sesuai dengan prinsip integrasi antara pikiran, tubuh, dan jiwa dalam pendidikan seni yang holistik (Wahyuningsih & Rintayati, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa seni tari memiliki potensi besar sebagai sarana untuk membentuk manusia secara utuh.

Secara teoritis, pendidikan seni yang holistik bertujuan untuk menyatukan pengalaman kognitif, fisik, dan spiritual dalam proses belajar. Peter London mengatakan bahwa “pendidikan seni holistik dimaksudkan untuk menyelesaikan dan pada akhirnya menggabungkan pikiran, tubuh, dan jiwa”, sehingga seni tidak hanya sekadar aktivitas estetika, melainkan pengalaman pendidikan yang memiliki makna. Konsep ini diperkuat oleh Karsono dan rekan-rekan yang mengidentifikasi pendidikan seni holistik dalam tiga aspek utama, yaitu aspek pikiran (*mind*), aspek tubuh (*body*), dan aspek jiwa (*spirit*), yang berkembang bersamaan melalui pengalaman artistik (Karsono et al., 2021). Dalam konteks ini, seni tari menjadi alat yang efektif karena melibatkan penubuhan, penghayatan rasa, dan penafsiran nilai secara bersamaan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran berperan penting dalam perkembangan karakter dan kepekaan sosial siswa. Penelitian tentang

penggunaan seni sebagai strategi pembelajaran holistik menunjukkan bahwa seni dapat menjembatani pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta mendukung pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual secara seimbang (Maharani et al., 2025). Dalam hal ini, seni tidak lagi dianggap sebagai pelengkap kurikulum, tetapi menjadi strategi pedagogis utama yang menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Namun, berbagai penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan antara konsep pendidikan seni holistik dan praktik pembelajaran di sekolah. Pembelajaran seni, termasuk tari, masih sering berorientasi pada hasil akhir seperti karya atau penguasaan teknik, sedangkan aspek pengalaman, refleksi, dan pengembangan karakter belum sepenuhnya diperhatikan. Wahyuningsih dan rekan-rekan menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran tari di sekolah dasar, aspek fisik lebih mendominasi dibandingkan dengan aspek mental dan spiritual, sehingga pengalaman belajar holistik siswa belum sepenuhnya berkembang (Wahyuningsih & Rintayati, 2020).

Situasi ini mencerminkan perlunya penelitian menyeluruh yang mengeksplorasi bagaimana pendidikan tari dipahami dan diterapkan dalam kerangka pendidikan seni holistik. Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk meninjau literatur terkait penelitian dan kajian teoritis mengenai pendidikan tari dalam perspektif pendidikan seni holistik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang konsep, praktik, serta tantangan dalam menerapkan pendidikan tari yang berbasis holistik, sekaligus menjadi dasar konseptual bagi pengembangan pembelajaran tari yang mampu membentuk siswa secara menyeluruh.

METODE

Tinjauan ini dilakukan melalui pencarian publikasi hasil penelitian dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku digital, dan artikel daring yang tersedia di Google Scholar serta perpustakaan digital. Fokus pencarian diarahkan pada publikasi yang membahas metode dan media pembelajaran tari dalam perspektif pendidikan seni holistik. Pencarian ini tidak membatasi jumlah sumber yang diperoleh. Pencarian ini hanya difokuskan pada seni tari dalam konteks pendidikan dengan pendekatan holistik. Pentingnya metode ini adalah untuk meraih pemahaman yang menyeluruh terkait topik tertentu sekaligus membangun landasan teori untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pendekatan holistik yang sama seperti yang diterapkan dalam pembelajaran tari kreatif, pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan semangat yang mendukung. Saat ini, para guru dituntut untuk melakukan komunikasi yang hangat dan terbuka dengan siswa. Pendidik harus memahami tantangan yang dihadapi siswa dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan tersebut agar dapat memberikan solusi. Pendekatan holistik sangat krusial bagi pengajar tari karena adanya hubungan kuat antara tari dengan jiwa, termasuk emosi dan perasaan individu. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan emosional yang holistik ini sangat penting dan membantu pengajar dalam mendorong siswa untuk aktif dan kreatif saat menciptakan tari. Dalam sesi pembelajaran, tidak terdapat masalah yang muncul dari siswa. Namun, pendekatan holistik juga dapat diterapkan oleh guru dalam penyampaian materi karena dapat membuat siswa lebih terbuka dalam perkembangan diri dan menghadapi masalah belajar yang ada. Pendekatan holistik mengacu pada metodologi pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan individu secara utuh dan terpadu dengan mengembangkan berbagai kapasitas mereka, yang mencakup potensi sosial-emosional, intelektual, moral, kreatif, dan spiritual. Widyastono (2012) menyatakan bahwa individu yang berhasil mengeksplorasi seluruh kemampuannya dapat dianggap sebagai manusia holistik. Mereka yang disebut sebagai pembelajar sejati ini secara konsisten menyadari keterhubungan mereka dengan sistem kehidupan yang lebih luas. Oleh karena itu, mereka memiliki dorongan yang tanpa henti

untuk memberikan kontribusi yang aktif dan konstruktif kepada lingkungan mereka. (Rosi Silawati dan Susmiarti Susmiarti, 2023)

Tabel 1. Representasi Pendidikan Seni Holistik Tari Dimensi *Body*

Aspek	Indikator	Muncul/ Tidak Muncul
Tubuh	1. Menyelaraskan diri	Muncul
	2. Memperkuat fisik	Muncul
	3. Menjaga keseimbangan	Muncul
	4. Mengendalikan diri	Muncul

Perencanaan pembelajaran holistik yang terintegrasi dari sisi seni dilakukan dengan melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat desa sebagai yayasan, keluarga atau orang tua siswa, serta komite sekolah. Rencana kegiatan holistik yang terintegrasi ini diinformasikan kepada semua orang tua siswa dalam pertemuan rutin di awal semester, yang dapat dijadikan acuan untuk penetapan rencana yang sejalan dan berkelanjutan dengan pendidikan di lingkungan keluarga. Selain itu, penting untuk tetap membuka peluang bagi orang tua untuk memberikan masukan dalam merancang program agar pendidikan dapat berjalan harmonis.

Pendekatan pendidikan seni yang holistik bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan terintegrasi. Melalui seni tari, siswa diajak untuk menggali potensi diri mereka, memahami serta menghargai beragam budaya, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan seni tidak hanya sekadar mengajarkan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan jati diri siswa. Dengan demikian, pendidikan seni holistik berfungsi signifikan dalam membentuk individu yang cerdas, empatik, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. Pemenuhan dan pencapaian standar pembelajaran mencerminkan kualitas proses belajar yang dilakukan. Standar ini menjadi pedoman untuk semua aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap pemantauan dan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dengan adanya standar yang jelas, para pendidik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan sistematis, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan berdasarkan standar ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam proses belajar, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan begitu, standar pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai ukuran pencapaian, tetapi juga sebagai alat untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan seni holistik

Pendidikan holistik benar-benar mendukung pencapaian yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat; Oleh karena itu, sangat penting agar pendidikan holistik tidak hanya berjalan secara efisien tetapi juga efektif, inovatif, dan kreatif. Di samping itu, integritas dalam pembelajaran juga penting untuk menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang maksimal. Namun, terdapat hambatan dalam pendekatan Pendidikan seni holistik yang muncul karena tantangan yang berkaitan dengan guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan seni tari tersebut. Sangat penting untuk memberikan siswa sarana dan infrastruktur yang sesuai untuk secara efektif mendukung pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, siswa tidak akan merasa bosan atau kehilangan minat, sehingga mendorong terjadinya sikap positif terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tari di sekolah telah memajukan aspek pemikiran, fisik, dan jiwa. Metode pendidikan seni yang menyeluruh dalam pembelajaran tari memberikan efek positif bagi perkembangan siswa.

Dengan menekankan pada aspek fisik, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tari tidak hanya terbatas pada penguasaan teknik menari, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental secara keseluruhan. Oleh karena itu, penyesuaian diri membantu siswa dalam bergerak selaras dengan musik dan ritme tari, sementara peningkatan fisik mendukung kesehatan dan kebugaran mereka. Latihan untuk mengendalikan keseimbangan tubuh dan diri sendiri memberikan sumbangan penting terhadap pengembangan keterampilan motorik dan disiplin pribadi.

REFERENSI

- Elyana, L. (2017). *Kurikulum Holistik Integratif Anak Usia Dini Dalam Implementasi Self Regulated Learning*. *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), 1–7. <http://hipkinjateng.org/prosiding/index.php/2017/article/view/1>
- Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). *Pembelajaran Holistik – Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.14421/alathfal.2017.32-02>
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). *Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta*. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 1–8.
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015*. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Rupnidah1, Yaswinda, M. A. M. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program Holistik Integratif Di Tk Al-Huffazh Payakumbuh*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2373–2380.
- Karsono, K., Zulaeha, I., Rohidi, T. R., & Wadiyo, W. (2021). *Pendidikan Seni Holistik; Dimensi Edukatif Festival Angklung Caruk Banyuwangi*. 1–151.
- Maharani, O., Pamungkas, J., Jaya, D., Cirbany, W., & Sajjad, M. (2025). *Integrasi Seni sebagai Strategi Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(3), 1661–1672. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1455>
- Wahidah, E. (2024). *Tinjauan Holistik Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik; Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 154–175. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.46>
- Wahyuningsih, H. S., & Rintayati, P. (2020). *Pembelajaran seni tari kurikulum merdeka sekolah dasar ditinjau dari perspektif pendidikan seni holistik dimensi tubuh*. *Didaktika Dwija Indria Pemahaman*, 12(449), 402–407.